

PERAN GURU DALAM MEMBINA SOLIDARITAS SOSIAL SISWA KELAS XI IPS KUALA MANDOR B

Vinsensius Yopi, Sulistyarini, Nuraini Asriati

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email : yopi.vinsensius@gmail.com

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah “Mengetahui peran guru Pkn dan sosiologi sebagai pembimbing dan peran guru Pkn dan sosiologi sebagai motivator dalam membina solidaritas sosial siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam membina solidaritas sosial siswa kelas XI IPS 2 terlaksana dengan baik, guru membimbing siswa bekerja sama dalam diskusi, bertanggung jawab, dan peduli dengan orang yang membutuhkan. peran guru sebagai motivator dalam membina solidaritas sosial siswa kelas XI IPS 2 terlaksana dengan baik, guru memberikan motivasi berupa penilaian atau pujian bagi siswa yang bisa bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling peduli. Guru juga memberikan sanksi yang bersifat pembinaan bagi siswa yang kurang solid antar teman.

Kata Kunci: Peran Guru, Membina Solidaritas Siswa, Motivator Solidaritas

Abstract : The purpose of this research is "Knowing the role of Civic Education and sociology teachers as mentors and role of Civic Education teachers and sociology as a motivator in fostering social solidarity 2 class XI IPS in SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kubu Raya". The method used is descriptive qualitative data collection techniques are observation, interview, and documentation. The results showed that the teacher's role as a leader in fostering social solidarity of class XI IPS 2 performing well, teachers guide students to work together in the discussion, responsible, and caring for people in need. the teacher's role as a motivator in fostering social solidarity of class XI IPS 2 performing well, the teacher gives motivation in the form of assessment or praise for students who can work together, be responsible, and mutual care. Teachers also provide sanctions that are coaching for students who are less solid among friends.

Keywords: Role of Teachers, Students Fostering Solidarity, Solidarity Motivator

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar tersebut, seorang siswa tentunya akan memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, baik itu dari sisi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 (2006: 5), tentang pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan, karena melalui peran guru akan menghasilkan manusia yang cerdas dan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Kuala Mandor B yaitu Cerdas, Terampil, dan Bertakwa. Hal ini mencerminkan bahwa cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma, dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi yaitu meningkatkan prestasi akademik lulusan, membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur, meningkatkan prestasi intra dan ekstra kurikuler, menumbuhkan minat baca, meningkatkan daya kreasi seni, dan Membudayakan sikap disiplin bagi peserta didik.

Menurut Narilah (2012), dalam Tesis yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Solidaritas Kerja Siswa: Studi Eksperimen Kuasi Pada Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate” Menyatakan bahwa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*) maka dibutuhkan guru yang memiliki proses pembelajaran yang menarik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa yang kurang memiliki solidaritas seperti yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif dimana guru dapat mendorong para siswa untuk peduli, bekerja sama dan tanggung jawab dalam kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil Prariset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Juni 2015 melalui wawancara pada guru mata pelajaran Pkn, peneliti menemukan adanya solidaritas yang kurang baik pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuala Mandor B seperti menurut guru mata pelajaran Pkn biasanya ada siswa yang membentuk kelompok pertemanan sendiri, seperti ada kelompok siswa yang sering terlambat bersama-sama. Selanjutnya berdasarkan hasil Prariset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 - 11 Juni 2015 melalui observasi pada guru mata pelajaran Pkn dan sosiologi, peneliti menemukan adanya solidaritas yang

kurang baik pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuala Mandor B sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan dalam memilih kelompok belajar dan mementingkan diri sendiri.
2. Tidak semuanya siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun diskusi.

Menurut peneliti, tindakan diatas menunjukkan bahwa kurang adanya solidaritas antar siswa. Seharusnya siswa bisa bekerjasama dengan semua teman tanpa membedakan etnis, serta tidak mempunyai ego untuk mementingkan diri sendiri.

Nasution (2009:3), menyatakan bahwa solidaritas adalah “perasaan secara moral untuk memenuhi harapan-harapan peran sebab prinsipnya meliputi saling peduli, tanggung jawab dan kerjasama”. Dalam rangka menumbuhkan nilai solidaritas anak, guru dapat menempuh berbagai cara. Bagi guru pemegang ekstrakurikuler akan memiliki cara tersendiri, demikian pula guru yang memegang mata pelajaran di kelas akan memiliki pendekatan dalam pembelajaran. Jiwa solidaritas sosial siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui penerapan model belajar yang memungkinkan siswa harus bekerjasama dengan teman lainnya.

Pentingnya pembinaan solidaritas kepada siswa oleh guru, khususnya guru Pkn dan guru Sosiologi dalam membina solidaritas pada setiap siswa di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya akan membuat kondisi sekolah yang aman dan nyaman sehingga mendukung proses kegiatan pembelajaran. Guru sosiologi dan guru Pkn adalah guru yang mengajar mata pelajaran yang berkenaan dengan nilai-nilai sosial yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas sosial siswa. Alasan peneliti memilih siswa kelas XI IPS 2 dalam penelitian ini karena pada saat peneliti melakukan prariset banyak ditemui permasalahan kurangnya solidaritas antarsiswa dikelas XI IPS 2 seperti adanya siswa yang membentuk kelompok pertemanan sendiri, adanya perbedaan dalam memilih kelompok belajar dan mementingkan diri sendiri serta tidak semuanya siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun diskusi. Sebenarnya guru sudah menyarankan agar siswa tidak ada perbedaan saat memilih kelompok diskusi dan tidak mementingkan diri sendiri sehingga semua siswa berperan aktif.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Membina Solidaritas Sosial Siswa Kelas XI IPS 2 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya”.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Membina Solidaritas Sosial Siswa Kelas XI IPS 2 di Sekolah Menengah Atas Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya” maka metode yang relevan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2007:67), menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan

fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Guru sosiologi, Guru Pkn, dan Siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang pelaksanaannya berlangsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Sedangkan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada Guru Sosiologi, Guru PKn, dan siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Kuala Mandor B Kabupten Kubu Raya.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: panduan wawancara, panduan observasi dan buku catatan (Arsip). Dalam hal ini peneliti membuat beberapa pertanyaan beserta kisi-kisinya mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam membina solidaritas sosial siswa, peran guru sebagai motivator dalam membina solidaritas sosial di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 87) aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu pertama reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kedua adalah display data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, yang pada umumnya terpecah terpisah menurut sumber dan informasi itu diperoleh. Selanjutnya diklasifikasi menurut isu dan kebutuhan analisis. Tentunya dalam hal ini berkenaan dengan peran guru dalam mengembangkan sosialitas siswa Dan ketiga adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, pegujian keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut yang pertama adalah perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2011: 269), perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Adapun tujuan dilakukannya perpanjangan pengamatan ini agar hubungan antara peneliti dan sumber penelitian semakin akrab sehingga tidak ada informasi yang ditutupi. Kedua ialah triangulasi. Menurut sugiyono (2011: 372), Triangulasi berarti sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, menurut Sugiyono (2011: 373), triangulasi teknik yaitu “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data studi dokumentasi, dan data wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran guru mata pelajaran sosiologi dan Pkn sebagai pembimbing sudah ditunjukkan dengan baik, pada saat observasi peneliti menemukan bahwa guru berusaha membimbing siswa agar siswa bisa bekerja sama dengan teman, seperti dalam hal diskusi ataupun tugas kelompok, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok tanpa memilih-milih teman. Hal ini dilakukan guru supaya siswa mengerti pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Selain itu guru juga membimbing siswa dalam bertanggung jawab seperti bertanggung jawab dalam kebersihan kelas, harus mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru, dan memberikan tugas atau tanggung jawab kepada masing-masing siswa saat mengerjakan tugas kelompok. Guru mata pelajaran sosiologi dan Pkn juga membimbing siswa untuk saling peduli dengan teman yang membutuhkan bantuan seperti meminjamkan buku pada teman yang tidak ada buku, meminjamkan pulpen, dan memberi bantuan kepada teman yang terkena musibah kebakaran baik berupa uang maupun pakaian layak pakai.
2. Peran guru mata pelajaran sosiologi dan Pkn sebagai motivator juga sudah dijalankan dengan baik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru mata pelajaran sosiologi dan Pkn telah berusaha menjadi motivator bagi siswa dengan cara memberi penilaian pada hasil kerja siswa, memberi pujian bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi bahkan memberikan hadiah, dan memberi sanksi pada siswa yang melakukan pelanggaran seperti siswa yang tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung, memainkan *Handphone* saat pembelajaran berlangsung, mengejek teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan siswa yang terlambat masuk kelas. Sanksi yang diberikan oleh guru berupa teguran dan memberikan tugas tambahan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Pembahasan

1. Peran Guru Pkn dan Guru Sosiologi Sebagai Pembimbing dalam Membina Solidaritas Sosial Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya, guru mata pelajaran Pkn sudah berperan dengan baik dalam membimbing solidaritas sosial siswa kelas XI IPS 2 berupa kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian. Guru Pkn dalam hal membina solidaritas sosial siswa berupa kerjasama dilakukan dengan menekankan kegiatan yang berupa diskusi kelompok seperti yang dijelaskan oleh Pak Indarsyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pkn “Jadi kalau bapak ada tugas

kelompok, meskipun tidak setiap pertemuan bapak menggunakan banyak cara. Biasanya bapak lebih pakai absen supaya mereka tidak memilih teman yang lebih dekat. Selain itu biasa bapak kalau didalam kelas atau ada kesempatan bapak selalu mengajarkan mereka harus bersikap solid antar teman. Karena bapak rasa untuk disekolah temanlah yang paling dekat, rasa persahabatan mereka lebih kuat entah dari segi solidaritas yang negatif atau positif menurut bapak, tapi bapak selalu mengarahkan mereka solid dalam hal-hal positif didalam maupun diluar kelas. Kalau didalam kelas ya paling memperbanyak kerja sama dalam hal tertentu seperti diskusi dari situ akan tampak mana siswa yang bisa bekerja sama dengan yang lain”. Selanjutnya pak Indasyah, S.Pd menjelaskan bahwa “bapak selalu mengingatkan siswa bahwa pentingnya kerjasama. Tapi kerja sama yang bapak maksudkan bukan hal negatif seperti mencontek, bolos bersama atau seperti yang dikota-kota tawuran antar siswa. Bapak mengajarkan mereka kerja sama dalam hal positif seperti kerja kelompok, bakti sosial dilingkungan sekolah juga”.

Dalam hal membina solidaritas berupa tanggung jawab siswa juga telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Pkn. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggung jawab siswa dibina melalui kegiatan oleh guru seperti memberikan tugas pada siswa dan tanggung jawab dalam kebersihan kelas. Menurut Arifiansyah (salah seorang siswa) mengatakan bahwa “guru selalu membimbing kami untuk bertanggung jawab, salah satunya harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”. Menurut penjelasan Pak Indarsyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pkn bahwa “Tanggung jawab itu perlu ya, menurut bapak siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik, baik didalam tugas kelompok maupun individu. Nah jadi siswa yang belum bisa bertanggung jawab akan kita bimbing, dengan cara memberikan tugas, tugas tersebut harus dikerjakan, kalau tidak dikerjakan kamu akan tidak dapat nilai. Kata-kata tersebut bisa memacu mereka lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru”.

Pembinaan solidaritas sosial siswa berupa kepedulian juga sudah dilakukan dengan baik oleh guru mata pelajaran Pkn. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, solidaritas berupa kepedulian siswa kelas XI IPS 2 dibina melalui berbagai cara, seperti yang dilakukan oleh guru Pkn dengan meminta siswa untuk memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan yaitu meminjamkan catatan pada teman yang tidak masuk sekolah dan meminta siswa untuk memberi bantuan materil maupun moril kepada teman mereka Rian Pranata karena mengalami musibah kebakaran rumah. Menurut pak Indaryah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pkn mengatakan “Kami di sekolah ini melalui guru wajib membimbing siswa untuk bisa peduli dengan orang yang membutuhkan. Mulai dari hal kecil seperti meminjamkan alat tulis kepada teman juga merupakan salah satu kepedulian siswa bahkan sampai hal terbesar seperti yang ada musibah kebakaran kemarin yang menimpa salah satu siswa disini kami melalui anak-anak OSIS memberikan bantuan berupa uang atau pakaian bekas”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya, guru mata pelajaran Sosiologi sudah

berperan dengan baik dalam membimbing solidaritas sosial siswa kelas XI IPS 2 berupa kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian. Guru sosiologi dalam hal membina solidaritas sosial siswa berupa kerjasama dilakukan dengan cara memperbanyak kegiatan yang sifatnya membutuhkan kerjasama siswa seperti diskusi kelompok.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Beata Mangkoan, S.Sos selaku guru mata pelajaran Sosiologi dalam membina solidaritas berupa kerjasama siswa kelas XI IPS 2 dengan cara memberikan tugas kelompok, memberikan siswa tugas di rumah yang dikerjakan secara kelompok, dan melakukan kegiatan diskusi. Selanjutnya Ibu Beata Mangkoan, S.Sos selaku guru mata pelajaran sosiologi mengatakan bahwa “walaupun tidak sering, ibu selalu membimbing mereka agar bisa bekerja sama dengan teman misalnya didalam diskusi kelompok harus sama-sama mengerjakannya, jangan sampai ada siswa yang kerja dan ada juga siswa yang tidak. Jadi mereka harus bisa bekerja sama dan kompak agar mempermudah pekerjaan mereka”. Hal yang serupa juga dikatakan oleh salah seorang siswi kelas XI IPS 2 yang bernama Istiqomah bahwa “Pernah, dalam belajar guru menyuruh kerja sama, bertukar pikiran dan saling berbagi dalam mengerjakan tugas”.

Dalam hal membina solidaritas berupa tanggung jawab siswa juga telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru mata pelajaran sosiologi tanggung jawab siswa dilakukan dengan cara memberikan tugas untuk siswa yang harus dikerjakan dikelas, memberikan PR untuk siswa, dan menganjurkan siswa untuk datang tepat waktu kesekolah. Menurut ibu Beata Mangkoan, S.Sos bahwa “Ibu selalu mengingatkan mereka bahwa tanggung jawab itu dimulai dari hal-hal yang kecil jadi nantinya jika kita diberi tanggung jawab yang kecil tidak mereka lakukan pastinya yang besar lebih tidak dilakukan lagi. Nah artinya mereka harus diberi tanggung jawab yang kecil contohnya disuruh mengerjakan tugas, PR seperti itu”.

Pembinaan solidaritas sosial siswa berupa kepedulian juga sudah dilakukan dengan baik oleh guru mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru mata pelajaran sosiologi bahwa membina solidaritas berupa kepedulian siswa dilakukan dengan cara meminta siswa untuk meminjamkan pulpen pada temannya yg tidak mempunyai pulpen. Menurut ibu Beata Mangkoan, S.Sos mengatakan “Seperti ada siswa yang rumahnya mengalami kebakaran kemarin, disini ibu sebagai guru dan teman guru-guru lainnya memberikan sumbangan. Nah begitu juga ibu selalu ajarkan siswa supaya saling peduli dengan teman yang membutuhkan, memberi sumbangan pada teman yang tertimpa musibah, kalau ada siswa yang sakit ibu sebagai guru mengajak mereka untuk menjenguk walaupun tidak semuanya ibu bawa perwakilan dari masing-masing kelas”.

2. Peran Guru Pkn dan Guru Sosiologi Sebagai Motivator dalam Membina Solidaritas Sosial Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada peran guru mata pelajaran Pkn sebagai motivator dalam membina solidaritas sosial siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pkn dengan memberikan penilaian pada hasil kerja siswa baik tugas individu maupun kelompok, memberi pujian bagi siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar seperti yang dilakukan oleh pak Indaryah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pkn memberikan permen pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Pak Indarsyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran sosiologi mengatakan “Bapak selalu memberikan pujian pada siswa yang berprestasi, yang menunjukan tanggung jawabnya sebagai siswa. Contoh pada saat mereka diskusi, selesai diskusi jika hasil mereka memuaskan itu tandanya mereka bisa bekerja sama jadi bapak kasi pujian, tepuk tangan, bahkan bapak sering memberikan permen. Itu salah satu bentuk motivasi juga kepada temannya yang supaya lebih bisa tampil dengan baik”.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada peran guru sebagai motivator dalam memberikan sanksi pada siswa yang tidak bisa bekerjasama, tidak bertanggung jawab, dan tidak peduli dengan sesama dilakukan oleh guru mata pelajaran Pkn dengan cara menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok, menegur siswa yang berbicara dengan temannya saat yang lain belajar, menegur siswa yang memainkan *handphone* saat jam belajar. Seperti yang dikatakan oleh pak Indarsyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pkn bahwa “Itu wajib, karena pada saat siswa melakukan kesalahan dan tidak kita tegur atau diberi sanksi nanti mereka akan lebih sering melakukan kesalahan. Jadi bapak tegur biasanya siswa tersebut, kalau kesalahannya lebih fatal akan bapak beri sanksi juga”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada peran guru mata pelajaran sosiologi sebagai motivator dalam membina solidaritas sosial siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi dengan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa dan memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi, seperti yang dikatakan oleh ibu Beata Mangkoan, S.Sos selaku guru mata pelajaran sosiologi bahwa “Iya, tentu saja jadi siswa siswi itu perlu diberikan motivasi ataupun penghargaan walaupun motivasi tersebut tidak selalu berupa materil. Pujian juga merupakan salah satu motivasi, jadi siswa yang bisa menunjukan prestasi yang baik, tanggung jawab, dan kerjasama hendaknya kita memberi penilaian ataupun pujian pada mereka”.

Selain itu ibu Beata Mangkoan, S.Sos selaku guru mata pelajaran sosiologi juga memberikan sanksi pada siswa yang tidak bisa bekerjasama, tidak bertanggung jawab, dan tidak peduli yaitu menegur siswa yang tidak mencatat materi yang guru sampaikan, menegur siswa yang bermain saat jam belajar, menegur siswa yang tertidur saat jam belajar, dan memberikan sanksi pada siswa yang terlambat masuk kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Guru Pkn dan Sosiologi membimbing siswa untuk saling bekerja sama dengan temannya dengan cara memberikan tugas kelompok. Membimbing siswa untuk bertanggung jawab melalui penugasan. Membimbing siswa untuk saling peduli dengan orang lain yaitu meminta siswa memberikan sumbangan untuk teman mereka yang terkena musibah kebakaran rumah. (2) Guru Pkn dan Sosiologi memberikan motivasi berupa penilaian/pujian bagi siswa berprestasi dan memberikan sanksi baik berupa teguran maupun hukuman yang bersifat membina bagi siswa yang tidak bisa bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut; (1) Bagi guru mata pelajaran Pkn dan sosiologi supaya lebih tegas dalam membina solidaritas siswa, terutama dalam memberikan sanksi bagi siswa yang tidak bisa bekerjasama, tidak bertanggung jawab, dan tidak peduli. (2) Dalam membentuk kelompok diskusi seharusnya guru Pkn dan sosiologi menggunakan berbagai cara dan tidak boleh membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin.

DAFTAR RUJUKAN

- Narilah A. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nasution. 2009. *Solidaritas sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologi)*. Malang UMM Pres.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas